

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa saat ini banyak hal baru tercipta dari kecanggihan teknologi, namun sudah menjadi rahasia umum bahwa gaya hidup terutama dikalangan generasi penerus juga ikut berubah. Seperti lebih sedikit melakukan kegiatan yang melibatkan gerak tubuh daripada yang dilakukan orang tua mereka sebelumnya. Gaya hidup tersebut sangat mempengaruhi perkembangan gerak anak atau biasa disebut perkembangan motorik. Motorik dapat diartikan sebagai suatu rangkaian peristiwa yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan (Kiram dalam Salviana, R & Hartanto, S., 2016, hlm 419). Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa/keseluruhan tubuh yang ada sejak waktu lahir. (Hurlock dalam Sjafrina & Hartoto, 2014, hlm. 710).

Kemampuan motorik yang seharusnya diasah kenyataan berbanding terbalik, generasi milenial semakin nyaman atas kesempatannya bermain *game online* seharian, menggunakan tangga berjalan atau *lift* untuk naik turun lantai gedung, menggunakan ojek *online* untuk memesan makanan serta berangkat ke sekolah adalah sedikit contoh bahwa saat ini orang dapat dikatakan menjalani kehidupan hipokinetik sehingga perkembangan gerak dasar anak (motorik) perlu diperhatikan demi keberlangsungan pola hidupnya. Hipokinetik adalah sebuah kondisi kurang gerak seperti bergantung kepada penggunaan *remote control*, *computer*, *lift* dan tangga berjalan tanpa diimbangi dengan aktifitas fisik yang akan menimbulkan penyakit akibat kurang gerak (Rabanas, 2015 dalam Herlina, M, N., Indriawan, B. & Rubiana, I).

Hal tersebut akan menimbulkan berbagai ancaman kesehatan bagi tubuh. Lubica, dkk. (2014, hlm. 742) menyatakan anak-anak yang kekurangan gerak akan lebih mudah terserang obesitas/kegemukan. Selain itu kekurangan olahraga juga memiliki pengaruh negatif yang tidak hanya menyerang pada kesehatan individu si anak, tetapi juga pada kebugaran fungsional dan psikologisnya. Maka dari itu penting bagi para orang tua untuk memperhatikan perkembangan motorik anak-anak sedini mungkin agar mereka terhindar dari segala kemungkinan terburuk saat mulai beranjak dewasa. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak, karena semakin anak banyak bergerak semakin besar juga potensi perkembangan motorik anak tersebut ternilai baik, begitupun sebaliknya.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak. Perkembangan motorik berkembang beriringan dengan proses pertumbuhan anak secara genetis atau kematangan fisik anak (Santrock, 2007, hlm. 58). Sekartini (2007, hlm. 49) mengemukakan bahwa bayi sebetulnya sudah membawa empat aspek perkembangan, diantaranya *gross motor* atau gerakan atau motorik kasar, *fine motor* atau gerakan atau motorik halus, aspek komunikasi-bicara, serta aspek sosial dan kemandirian. Bahkan begitu bayi lahir, aspek motoriknya sudah mulai berkembang. Maka dari itu orang tua hanya perlu mengasah dan terus melatih dari keempat aspek perkembangan tersebut untuk membimbing anak agar sang anak memiliki kemampuan motorik yang baik dan memaksimalkan aspek perkembangan alamiah sang anak.

Dalam menyikapi hal ini, orang tua sebagai figur pertama yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan motorik anak, sudah seharusnya memahami bahwa segala tingkah laku dan edukasi orang tua kepada anak secara sengaja maupun tidak disengaja akan senantiasa dijadikan contoh bagi anak untuk ditiru. Maka dari itu pola asuh orang tua kepada anak merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak khususnya pada perkembangan motorik.

Komani (2018, hlm. 47) menyatakan bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Reaksi yang ditimbulkan dari pengaruh lingkungan sosial sangat nyata bagi proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak, jika lingkungannya baik maka baik pula perkembangan sang anak, begitupun sebaliknya. Hamalik (2002, hlm. 82) mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberi pengalaman sekaligus memberi pengaruh kepada anak. Dikuatkan juga oleh pendapat Supriasa (dalam Komani, 2018, hlm. 70) bahwa latar belakang sosial ekonomi yang meliputi pendidikan, pekerjaan, teknologi, budaya dan pendapatan orang tua menjadi potensi tolak ukur derajat perkembangan gerak dasar anak.

Maka pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak dapat dikatakan sangat bergantung terhadap peran orang tua. Agar anak terhindar dari gaya hidup kurang gerak. Setidaknya orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anak serta diharapkan mampu memberikan rangsangan terhadap anak agar selalu melakukan aktivitas fisik secara aktif dengan seimbang agar anak mempunyai pertumbuhan dan perkembangan dengan baik dan anak terhindar dari gaya hidup kurang gerak sehingga terhindar juga dari berbagai macam penyakit.

Banyak hal yang menjadi tolak ukur tingkatan perkembangan keterampilan motorik anak. Salah satunya pada karakteristik anak sesuai usianya. Karakteristik anak usia 7-9 tahun normalnya sudah masuk kepada tahap mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik, seperti gerakan lokomotor, non-lokomotor maupun manipulatif. Bahkan di usia tersebut, anak sudah mulai mempelajari gerak dasar pada sebuah permainan olahraga seperti gerak dasar pada permainan bola besar ataupun bola kecil, bahkan gerak dasar berenang (Burhaein, 2017, hlm. 56-57). Namun pada kenyataannya di lapangan saat ini tidak sedikit anak-anak yang memiliki kemampuan motorik di bawah rata-rata yang seharusnya di usia mereka mampu untuk terampil dalam melakukan aktivitas tersebut.

Dari hasil pengamatan awal penelitian di SDIT Cendekia siswa ketika saat melakukan aktivitas motorik pada jam pelajaran penjas di sekolah kurang terampil dalam mempraktikannya. Tentunya hal ini tidak lepas dari cara orang tua menerapkan pola asuhnya kepada anak-anaknya, peran latar belakang orang tua hingga pola asuh orang tua terhadap anak adalah hal yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berfokus kepada permasalahan tersebut untuk mengetahui keterkaitan latar belakang orang tua siswa dengan tingkat kemampuan motorik anak di sekolah dasar tersebut.

Dari pengamatan penulis terhadap penelitian terdahulu yang ditulis oleh Suleman, dkk. (2012) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah di Distrik Karak, Pakistan”. Berdasarkan kajian jurnal tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dari penelitian tersebut penulis tertarik untuk mengembangkan dan menuangkan gagasan mengenai keterkaitan latar belakang orang tua terhadap tingkat kemampuan motorik anak sekolah dasar. Selain karena karakteristik anak di Pakistan berbeda dengan di Indonesia yaitu karena peneliti ingin mengetahui keterkaitan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat kemampuan motorik anak. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul “KETERKAITAN LATAR BELAKANG ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.:

- 1) Gaya hidup khususnya dikalangan generasi muda semakin beragam dan lebih sedikit melakukan kegiatan yang melibatkan gerak tubuh daripada yang dilakukan orang tua mereka dahulu.
- 2) Aktivitas sehari-hari dimanjakan dengan kecanggihan teknologi namun tidak diimbangi dengan aktivitas gerak yang cukup.
- 3) Pola asuh orang tua terhadap kualitas kemampuan motorik anak yang menjadi peran penting bagi baik buruknya tumbuh kembang anak.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalahnya yaitu

- 1) Bagaimanakah keterkaitan latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah?
- 2) Bagaimanakah keterkaitan latar belakang pendidikan orang tua dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah?
- 3) Bagaimanakah keterkaitan latar belakang pekerjaan orang tua dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah?
- 4) Bagaimanakah keterkaitan latar belakang pendapatan orang tua dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ingin mengetahui keterkaitan latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah.
- 2) Ingin mengetahui keterkaitan latar belakang pendidikan orang tua dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah.
- 3) Ingin mengetahui keterkaitan latar belakang pekerjaan orang tua dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah.
- 4) Ingin mengetahui keterkaitan latar belakang pendapatan orang tua dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis, kebijakan, isu maupun praktis. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama untuk pengetahuan ilmu pendidikan jasmani, khususnya pendidikan jasmani di jenjang sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Segi Kebijakan

Setiap orang tua maupun calon orang tua perlu memahami betapa sangat pentingnya memperhatikan tumbuh kembang motorik anak.

1.4.3. Manfaat Segi Isu

Mengetahui bahwa tingkat kemampuan motorik anak adalah persoalan penting yang memiliki dampak jangka panjang hingga anak beranjak dewasa.

1.4.4 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.4.1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang keterkaitan latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah.

1.4.4.2. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi mahasiswa yang akan mengembangkan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/1HK/2019 tentang "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019", skripsi terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis dan penulis menyajikan uraian tersebut dimulai dari bab pertama dan diakhiri dengan bab kelima diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang di dalamnya menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, pemecahan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri oleh garis besar isi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Merupakan pembahasan tentang konsep dan kajian teori, pada bab ini dideskripsikan secara mendalam tentang landasan teori yang berkaitan dengan isi penelitian.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Merupakan aspek yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian, yakni sebagai metode penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang setting penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Merupakan bab inti, pada bab ini membahas mengenai pengolahan data dan analisis data mengenai hasil penelitian yang akan dipaparkan dan pembahasan tentang hasil pengolahan dan analisis data.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan serta mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.